

Gambaran Kondisi Gingiva Berdasarkan Jenis Kelamin pada Siswa-Siswi SMPN 1 Lubuk Sikaping Kanagarian Pauh Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Timur

Description of Gingival Condition Based on Gender among Junior High School Students of SMPN 1 Lubuk Sikaping in Kanagarian Pauh, Lubuk Sikaping District, East Pasaman Regency

Annisa Monifa Rahmah¹, Syukra Alhamda^{2*}

^{1,2} * Poltekkes Kemenkes Padang

*(Korespondensi : syukra.alhamda@poltekkes-pdg.ac.id)

ABSTRACT

Dental and oral health problems are often encountered in Indonesian society, especially in teenage boys and girls. This study aims to determine the description of gingival conditions based on gender in students at SMPN 1 Kanagarian Pauh, Lubuk Suhiung District, East Pasaman Regency. This research uses a "descriptive" method. The population of this study was all students of SMPN 1 Kanagarian Pauh, Lubuk Suhiung District, East Pasaman Regency. The sampling technique was "simple random sampling" of 100 people. Data collection through direct examination. Data analysis used univariate analysis, namely data analysis carried out on one research variable in the form of frequency distribution tabulation. The results of this study show that the frequency distribution based on gender is that male students are more likely to have healthy gingiva conditions at 60% compared to female students at 34%. The conclusion of the research shows that based on gender among students at SMPN 1 Lubuk Suhiung Kanagarian Pauh, Lubuk Suhiung District, East Pasaman Regency, what is most often found in male students is healthy gingival conditions and in female students what is most often found is inflammation. It is recommended that students brush their teeth twice a day, namely after breakfast and at night before bed, consume vegetables and fruit and have their teeth checked by a dental health service at least once every 6 months.

Keywords : All Students, gingival condition, gender

ABSTRAK

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering dijumpai pada masyarakat Indonesia terutama pada anak remaja laki-laki dan perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kondisi gingiva berdasarkan jenis kelamin pada Siswa-Siswi SMPN 1 Kanagarian Pauh Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Timur. Penelitian ini menggunakan metode "deskriptif". Populasi penelitian ini adalah Seluruh Siswa-Siswi SMPN 1 Kanagarian Pauh Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Timur. Teknik pengambilan sampel secara "simple random sampling" sebanyak 100 orang. Pengumpulan data melalui pemeriksaan langsung. Analisis data yang digunakan analisis univariat yaitu analisis data yang dilakukan dalam satu variabel penelitian dalam bentuk tabulasi distribusi frekuensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin murid laki-laki lebih banyak memiliki kondisi gingiva sehat 60% dibandingkan murid perempuan 34%. Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin pada siswa-siswi SMPN 1 Lubuk Sikaping Kanagarian Pauh Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Timur yaitu yang paling banyak di temukan pada murid laki-laki adalah kondisi gingiva sehat dan pada murid perempuan yang paling banyak di temukan adalah peradangan ringan. Disarankan kepada siswa-siswi menyikat gigi 2 kali sehari yaitu setelah sarapan pagi dan malam hari sebelum tidur, mengkonsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan serta memeriksakan gigi ke pelayanan kesehatan gigi minimal 1 kali 6 bulan

Kata Kunci : Seluruh Siswa-Siswi, kondisi gingiva, jenis kelamin

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi gingivitis di Indonesia sebanyak 13,9%, pada kelompok umur 12 tahun yang mengalami gingiva berdarah sebanyak 14,3% dan umur



15 tahun yang mengalami gingiva berdarah sebanyak 17,2%. Artinya semakin meningkat angka usia maka semakin meningkat juga gingiva berdarah. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin pada remaja laki-laki yang mengalami gingiva berdarah sebanyak 13,5% dan pada remaja perempuan yang mengalami gingiva berdarah sebanyak 14,2%.¹

Artinya remaja perempuan lebih beresiko menderita gingiva berdarah dari pada remaja laki-laki. Untuk masyarakat Sumatera Barat sendiri mengalami gingiva berdarah sebanyak 17,09% dan masyarakat di Kabupaten Pasaman yang mengalami gingiva berdarah sebanyak 15,42%, untuk kelompok umur 12 tahun yang mengalami gingiva berdarah sebanyak 16,61% dan umur 15 tahun yang mengalami gingiva berdarah sebanyak 19,24%, sedangkan berdasarkan jenis kelamin pada laki-laki yang mengalami gingiva berdarah sebanyak 15,45% dan pada perempuan yang mengalami gingiva berdarah sebanyak 18,70%¹. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kondisi gingiva berdasarkan jenis kelamin pada Siswa-Siswi SMPN 1 Lubuk Sikaping Kanagarian Pauh Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Timur.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada 30 Januari – 2 Februari 2023 di SMPN 1 Lubuk Sikaping Kanagarian Pauh Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman Timur, Sumatera Barat Tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa-Siswi SMPN 1 Lubuk Sikaping Kanagarian Pauh Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Timur yang berjumlah 859 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *simple random sampling* berjumlah 100 orang. Data primer yaitu data primer yang berasal dari pengukuran dan pemeriksaan peradangan ringan, peradangan sedang, peradangan berat pada Siswa-Siswi SMPN 1 Lubuk Sikaping Kanagarian Pauh Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman Timur, Sumatera Barat, sedangkan data sekunder adalah data data kunjungan puskesmas ke SMPN 1 Lubuk Sikaping Kanagarian Pauh Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Timur karakteristik siswa-siswi berdasarkan umur, jenis kelamin dan alamat. Pengolahan data yaitu terdiri dari *editing, coding, data entry, tabulating dan cleaning*. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat, yaitu analisis data yang dilakukan dalam satu variabel penelitian dalam bentuk tabulasi distribusi frekuensi.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada 30 Januari - 2 Februari tentang Gambaran Kondisi Gingiva Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa-Siswi SMPN 1 Lubuk Sikaping Kanagarian Pauh Kabupaten Pasaman Timur dengan jumlah responden sebanyak 100 orang yang terdiri dari 50 orang laki-laki dan 50 orang perempuan. Hasil penelitian tentang kondisi gingiva berdasarkan jenis kelamin pada siswa-siswi SMPN 1 Lubuk Sikaping Kanagarian Pauh Kabupaten Pasaman Timur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kondisi Gingiva Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa-Siswi SMPN 1 Lubuk Sikaping Kanagarian Pauh

Jenis Kelamin	N	Status Gingiva							
		Sehat		Peradangan Ringan		Peradangan Sedang		Peradangan Berat	
		F	%	F	%	F	%	f	%
Laki-Laki	50	30	60	20	40	0	0	0	0
Perempuan	50	17	34	31	62	2	4	0	0
Jumlah	100	47	47	51	51	2	2	0	0

Tabel 1 menunjukkan bahwa 51% murid SMPN 1 Lubuk Sikaping Kanagarian Pauh mengalami peradangan ringan, 2% yang mengalami peradangan sedang dan 47% murid SMPN 1 Lubuk Sikaping Kanagarian Pauh dengan kondisi gingiva sehat. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin distribusi frekuensi murid laki-laki dengan kondisi gingiva sehat lebih tinggi dari pada murid perempuan yaitu 60% untuk murid

laki-laki dan 34% untuk murid perempuan. Pada kondisi gingiva yang mengalami peradangan ringan murid perempuan lebih tinggi dari pada murid laki-laki yaitu 62% untuk murid perempuan dan 40% untuk murid laki-laki dan pada kondisi gingiva yang mengalami peradangan sedang murid perempuan lebih tinggi dari pada murid laki-laki yaitu 4% untuk murid perempuan dan untuk murid laki-laki tidak ada yang mengalami peradangan sedang.

PEMBAHASAN

Asumsi peneliti terhadap Murid yang memiliki kondisi gingiva sehat sebagian besar murid sudah mengetahui tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta sebagian murid juga rutin memeriksa kesehatan gigi dan mulutnya dan rutin mengonsumsi vitamin C, perilaku menyikat gigi nya 2 kali sehari. Peneliti berasumsi Murid yang mengalami peradangan ringan karena murid kurang memperhatikan kebersihan gigi dan mulut yang di tandai dengan adanya penumpukan plak yang memungkinkan terjadinya peradangan pada gingiva. Penumpukan sisa makanan yang tidak dibersihkan menyebabkan bakteri menumpuk sehingga bakteri di dalam plak dapat berkembang. Keadaan ini terlihat disaat peneliti melakukan pemeriksaan gigi.

Peneliti juga menemukan murid yang mengalami peradangan sedang, asumsi peneliti hal ini terjadi karena perubahan hormon yaitu pada hormon laki-laki terdiri dari hormon Spermatogenesis dan hormon Testosteron sedangkan pada hormon perempuan terdiri dari hormon Estrogen dan hormon Progesteron. Hormon ini juga mempengaruhi metabolisme, pertumbuhan, perkembangan dan reproduksi¹⁰. Hormon tersebut memulai proses yang mengubah remaja mengalami proses kematangan fisik, emosional dan tantangan yang mewakili pubertas. Perubahan dan ketidakstabilan hormon yang terjadi selama masa pubertas berlangsung juga menyebabkan peradangan gingiva karena pada masa pubertas gingiva mengalami inflamasi dan lebih sensitive.

Kebersihan gigi dan mulut yang jelek akan mudah terjadinya penumpukan plak, material alba dan karang gigi²². Plak yang melekat erat pada permukaan gigi dan gingiva berpotensi untuk menimbulkan penyakit pada jaringan keras dan jaringan pendukungnya. Keadaan ini disebabkan karena plak mengandung berbagai macam bakteri dengan berbagai macam hasil metabolismenya⁹. Hubungan erat antara jumlah bakteri dalam plak dengan besarnya potensi patologi plak tersebut dan juga antara kecepatan pembentukan plak dengan tingkat penyakit gingiva yang di akibatkannya Pada umumnya dari berbagai tingkat keparahan gingivitis ditemukan pada anak-anak remaja³. Oleh karena itu untuk mencegah terjadinya penumpukan plak, anak-anak harus menyikat gigi minimal 2x sehari, karena menyikat gigi merupakan cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan berbagai kotoran yang melekat pada permukaan gigi dan gusi.

Waktu terbaik untuk menyikat gigi yaitu pagi setelah serapan pagi dan malam sebelum tidur⁴. Rajin memeriksakan kesehatan gigi dan mulut minimal 1 kali 6 bulan tujuannya untuk mencegah kerusakan gigi, penyakit gusi dan kelainan-kelainan lain yang beresiko bagi kesehatan gigi dan mulut⁵. Serta mengonsumsi Vitamin C karena vitamin C berperan penting dalam produksi kolagen, protein khusus yang ikut membentuk jaringan gusi⁶.

Prevalensi gingivitis pada anak-anak meningkat seiring dengan penambahan usia dan hormon. Faktor pendukung terjadinya gingivitis salah satunya adalah adanya faktor hormonal. Hormon pada laki-laki yaitu yang pertama hormon Spermatogenesis, Spermatogonia mulai mengalami pembelahan mitosis, yang dimulai saat pubertas, dan terus berproliferasi dan berdiferensiasi melalui berbagai tahap perkembangan untuk membentuk sperma⁸. Faktor-Faktor Hormonal yang Merangsang Spermatogenesis Peran hormon dalam reproduksi akan dibahas kemudian, tetapi pada saat ini. Selanjutnya yang kedua hormon Testosteron yaitu testes menyekresi beberapa hormon seks laki-laki, yang secara keseluruhan disebut androgen, meliputi testosteron, dihidrotestosteron, dan androstenedion⁷.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah didapatkan hasil tentang gambaran kondisi gingiva berdasarkan jenis kelamin pada siswa-siswi SMPN 1 Lubuk Sikaping Kanagarian Pauh Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Timur, dapat disimpulkan bahwa 47% murid SMPN 1 Lubuk Sikaping Kanagarian Pauh memiliki kondisi gingiva sehat dan 53% murid yang mengalami peradangan, yang terdistribusi 51% mengalami peradangan ringan dan 2% yang mengalami peradangan sedang. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin murid laki-laki lebih banyak memiliki kondisi gingiva sehat 60% dibandingkan murid perempuan 34%. Pada peradangan gingiva dengan kategori ringan lebih banyak murid perempuan dibandingkan murid laki-laki, begitu juga kondisi gingiva dengan peradangan sedang lebih banyak pada murid perempuan dibandingkan murid laki-laki. Disarankan kepada siswa-siswi menyikat gigi 2 kali 1 hari yaitu setelah sarapan pagi atau setelah makan, serta malam hari sebelum tidur dan mengkonsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan yang banyak mengandung vitamin C.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes (2018) *Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018. Laporan Rikesdas Nasional*.
2. Pontoluli, Z.G. and Dkk (2021) 'Kebersihan Gigi Mulut dan Kejadian Gingivitis pada Anak Sekolah Dasar Manado, Sulawesi Utara', 9(30), pp. 21–28.
3. Widodorini, T. and Dkk (2018) 'Perbedaan angka kejadian gingivitis antara usia pra-pubertas dan pubertas di Kota Malang', *E-Prodenta Journal of Dentistry*, 2(1), pp. 108–110.
4. Hidayat, R. (2016) *kesehat gigi & mulut*, Yogyakarta: Andi.
5. Gilang, A.R. (2010) *Serba Serbi Kesehatan Gigi & Mulut*. Jakarta selatan.
6. Saufani, I.A. and Dkk (2021) *Peningkatan Kandungan Vitamin C Pada Minuman Whey*.
7. Los, U.M.D.E.C.D.E. (2006) *Guyton and Hall textbook of medical physiology / John Hall. – 12th ed.*
8. Nataris, A.S. and Santik, Y.D.P. (2017) 'Faktor Kejadian Gingivitis pada Ibu Hamil rikesdas 2007 dan 2013', *Higeia Journal of Public Health*, 1(3), pp. 117–128.
9. Newman, M.G. and Carranza, F. (2006) *Clinical Periodontology 10 Edition*, Saunders Elsevier.
10. Pontoluli, Z.G. and Dkk (2021) 'Kebersihan Gigi Mulut dan Kejadian Gingivitis pada Anak Sekolah Dasar Manado, Sulawesi Utara', 9(30), pp. 21–28.